

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lego merupakan permainan seperti puzzle yang menggunakan teknik bongkar pasang yang sudah banyak di kenal, tidak hanya di kalangan anak-anak, namun orang dewasa dan remaja. Awal mula kemunculan Lego pada tahun 1916 oleh Ole Kirk Christiansen, di kota Billund, Denmark. Ole Kirk Christiansen yang membeli sebuah toko kerajinan kayu yang memproduksi peralatan mebel namun toko ini mengalami kebakaran pada tahun 1924, yang terjadi saat kedua putra Ole Kirk Christiansen yang sedang membakar sisa-sisa kayu disana. Ole Kirk Christiansen mulai membangun. Kembali usahanya dengan berfokus pada proyek kecil versi miniatur untuk membantu perancangan rumah, pada tahun 1932 Ole Kirk Christiansen mulai mengembangkan bisnisnya dengan memproduksi mainan dari kayu namun bisnis ini tidak berjalan dengan lancar, maka dari itu Ole Kirk Christiansen pada tahun 1934 mengadakan kompetisi untuk memberikan nama baru untuk perusahaannya kepada para pegawai. Pada akhirnya nama Lego dibuatnya sendiri dari singkatan bahasa Denmark *Leg Godt* yang berarti (bermain dengan baik) nama itu mulai di pakai dalam produk mereka.

Setelah perang dunia II, mesin cetak plastik hadir di Denmark Lego Grup mulai memproduksi mainan bongkar pasangnnya dengan bahan dasar plastik, dan mainan pertamanya adalah mainan truk bongkar pasang. Seiring dengan berjalannya waktu Ole Kirk Christiansen dengan di bantu oleh anaknya, mulai mendaptkan sampel mainan plastic berbentuk bata yang bisa saling merekat. Pada tahun 1949 Lego Grup mulai memproduksi bata yang sama, bata Lego mulai di prduksi dari bahan plastik dengan mengembangkan bentuk mainan bongkahan kayu yang dapat di susun di atas satu sama lain. Bentuknya yang menyerupai bidang kubus/ balok memiliki bulatan-bulatan yang timbul diatasnya berfungsi untuk penguncian pada setiap modul lego yang akan di susun, seperti plat yang bersifat modular dan berfungsi sebagai *adjustment* antara modul satu dengan yang lainnya. Warna cerah yang terdapat pada lego adalah sebagai karakteristik lego untuk mudah dikenali oleh anak-anak.

Permainan menyusun sebuah bongkahan berbahan plastik menjadi sebuah bangunan, kendaraan, perkotaan bahkan pemandangan, tidak hanya itu saja lego juga dapat disusun menjadi sebuah karya seni dengan cara menyusun lego dengan kreatif akan menghasilkan karya yang menarik juga. Mainan mengasah kreativitas ini awalnya dimainkan untuk anak – anak mulai dari usia dua sampai lima tahun dengan ukuran yang berbeda, yaitu ukuran yang lebih besar supaya terhindar dari resiko tertelan oleh anak balita. Pada awalnya Lego di produksi untuk melatih kreativitas anak-anak. Menurut Sudono (2000) menyatakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Namun di zaman sekarang ini lego tidak hanya dimainkan oleh anak-anak saja namun remaja dan dewasa pun turun memainkan lego sebagai hobi dan koleksi, dengan kesamaan hobi mengoleksi lego dan merakit lego orang-orang mulai membuat kelompok untuk berbagi mengenai seri lego, mulai dari koleksi apa saja, tips dan trik perakitan lego hingga bertukar koleksi lego. Dari kelompok tersebut pada akhirnya berubah menjadi sebuah komunitas yang memiliki agenda kegiatan rutin dan terjadwal.

Menurut Kertajaya (2008) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Dengan adanya kesamaan hobi tentang Lego ini maka orang-orang mulai membentuk berbagai komunitas pencinta Lego di Indonesia seperti Klub Lego Indonesia, Lego Make Own Creation, Bandung Lego Community, Lego Bhinneka, Bricks Indonesia dan lain-lain. Tidak hanya komunitas namun ada juga kolektor yang berburu hasil karya seni Lego untuk keperluan bisnis dan koleksi.

Komunitas Lego memiliki kegiatan yang rutin dan terjadwal jenis kegiatan yang rutin biasa dilakukan adalah kegiatan sahring berbicara santai di café bertukar informasi tentang Lego mengenai seri lego terbaru trik cara perakitan dan bertukar koleksi serta melakukan perakitan lego Bersama dengan anggota komunitas, ada juga jenis kegiatan yang terjadwal seperti pameran Lego, lomba kreasi Lego, dan

kegiatan bisnis jual beli hasil karya Lego serta memberikan seminar terbuka tentang manfaat merakit Lego yang bisa merangsang kreativitas anak dan motorik halus anak. Kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas kebanyakan di lakukan di mall, hotel dan convention hall. Hal tersebut terjadi karena belum adanya sebuah sarana untuk mewadahi para pecinta Lego dan komunitas Lego untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kota Bandung merupakan kota kreatif dan bergabung dengan jejaring kota kreatif UNESCO (UNESCO Creative City Network) sejak 11 desember 2015. Keberhasilan hal tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang ada yaitu komunitas kreatif di Bandung, salah satu komunitas kreatif tersebut adalah komunitas lego yang ada di Bandung. Namun komunitas di Bandung saat itu cenderung masih bergerak masing-masing maka dari itu salah satu tokoh kreatif Ridwan Kamil membentuk forum kreatif bagi komunitas, Bandung Creative City Forum sebagai wadah bagi komunitas kreatif untuk berkreasi dan berkolaborasi

Komunitas lego melakukan kegiatan sharing sesama anggota membahas tentang seputar seri lego, koleksi lego tips dan trik merakit lego bahkan saling bertukar koleksi. Kegiatan sharing biasa dilakukan di café atau berkunjung kerumah anggota komunitas. Tidak hanya itu kegiatan komunitas lego juga melakukan agenda pameran yang diikuti oleh anggota komunitas mau pun pencinta lego. Karya pameran lego yang di pameran biasanya tergantung pada tema yang di tetapkan oleh pihak panitia, tema yang sering di ambil adalah tema perkotaan, pemandangan, arsitektur, landmark suatu kota atau negara serta tidak jarang mengambil tema film dan *game* yang sedang populer. Seri lego memiliki tema dan tingkat kesulitan yang beragam, tidak jarang untuk menyelesaikan lego di butuhkan lebih dari dua orang untuk menyelesaikannya karena jika dilakukan sendirian akan memakan waktu yang cukup lama, anggota komunitas mengerjakan seri lego yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dilakukan di rumah dan mengundang teman-teman anggota komunitasnya untuk menyelesaikan perakitan lego. Saat melakukan kegiatan perakitan lego karena memakan waktu berjam-jam sang perakit terkadang mengeluh karena ketersediaan fasilitas yang terbatas. Hal yang sering di keluhkan beragam seperti pegal saat merakit lego dan pencahayaan

yang kurang terang membuat mata mudah lelah. Untuk melatih tingkat imajinasi pencinta lego dan anggota komunitas mengadakan kompetisi merakit lego. Peraturan kompetisi lego untuk umum biasanya di katagorikan berdasarkan usia mulai dari 7 tahun sampai 13 tahun, dalam satu kelompok terdiri dari lima orang. Kelompok tersebut akan merakit lego di tempat yang disediakan oleh pihak panitia dan tema yang di tetapkan. Sedangkan untuk peraturan kompetisi untuk anggota komunitas berbeda dengan peraturan kompetisi untuk umum. Perbedaanya tidak ada katagori usia, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 15 orang dan ukuran karyanya 60 cm x 60 cm dan tingginya kurang dari 120 cm. kelompok yang mengikuti kompetisi akan merakit di rumah anggota komunitas dan dikomentasikan berupa video proses perakitan, foto karya serta sipnopsis dari karya tersebut, lalu di kirim kepada pihak panitia berupa file. Setelah pihak pantia menyeleksi karya kelompok kontestan akan di pilih yang beberapa yang terbaik untuk di pameran. Komunitas memiliki rasa kepedulian yang tinggi pada anggotanya. Agenda lelang hasil karya juga di adakan, hasil dari lelang untuk kegiatan penggalangan dana bagi anggotanya yang sedang kesulitan dan untuk membuat acara kompetisi serta seminar mengenai lego bagi anak-anak dan masyarakat umum.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas yang kebanyakan di lakukan di mall atau di gedung serbaguna dan rumah anggota komunitas. Maka dari itu untuk mewadahi sejumlah kegiatan dari komunitas lego di Bandung, perlu diadakannya suatu tempat yang mampu menjadi wadah sebagai tempat yang dapat menunjang kegiatan komunitas lego dan edukasi terhadap masyarakat luas tentang berbagai macam jenis Lego dengan fasilitas yang mendukung seperti area pameran publik untuk pengunjung atau galeri Lego, ruangan khusus perakitan, auditorium untuk kegiatan seminar maupun perlombaan antar pecinta Lego, area santai untuk kegiatan sharing dan area merakit, workshop komunitas serta retail. Pemajangan karya Lego turut diperhatikan karna sifat dari Lego yang mudah hancur ketika terjatuh serta layout

alur sirkulasi pengunjung agar tidak berdesakan dan tidak menenggelamkan karya yang dipamerkan.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan fasilitas yang baik untuk digunakan oleh para pecinta Lego dan komunitas Lego. Selain itu sebagai sarana untuk berkegiatan berkumpulnya anggota komunitas dan pelaku seni Lego yang dapat dipakai sebagai sarana diskusi, edukasi dan pameran karya seni Lego, serta mengenalkan ke masyarakat luas akan dampak positifnya dari permainan lego.

1.2 Fokus Pemasalahan

1. Dibutuhkannya sarana tempat yang dapat menunjang kegiatan komunitas lego.
2. Diperlukannya tata pajang untuk lego untuk melindungi set lego yang telah dibuat
3. Dibutuhkannya sarana informasi dan edukasi mengenai lego yang dibutuhkan oleh anggota komunitas dan masyarakat umum.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang interior untuk kegiatan sharing, merakit, dan pameran?
2. Bagaimana merancang tata letak yang aman untuk memajang set lego?
3. Bagaimana cara merancang fasilitas interior yang dapat memberikan informasi dan edukasi agar dapat tersampaikan?

1.4 Gagasan Perancangan

Perancangan Pusat Kegiatan Komunitas Lego di Bandung ini sebagai sarana yang dapat mewadahi para komunitas lego serta memperkenalkan Lego ke masyarakat umum. Perancangan ini memiliki sarana pengenalan Lego kepada masyarakat umum dengan café galeri lego serta retail yang menjual kelengkapan komponen lego.

Untuk menarik minat dan ketertarikan pada lego, perancangan ini memfasilitasi kelas perakitan yang dilengkapi dengan berbagai komponen Lego yang sudah di

sediakan dan tentunya ada mentor saat melakukan kegiatan tersebut. Dalam kelas perakitan Lego untuk anak ini harus memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak saat melakukan aktivitas. Fasilitas penunjang dengan memperhatikan standar kenyamanan dan kelayakan dengan menerapkan ilmu antropometri ergonomi dalam mendesain furnitur agar peserta merasa nyaman saat melakukan perakitan.

Selain menyediakan fasilitas untuk pengunjung dan kelas perakitan, di dalam Pusat Kegiatan Komunitas Lego ini terdapat fasilitas bagi para pecinta Lego yang tergabung dalam sebuah komunitas. Fasilitas ini terdiri dari area sharing komunitas untuk kegiatan sharing saling tukar informasi tentang Lego. Pecinta Lego dan komunitas Lego memiliki kegiatan yang terjadwal seperti kompetisi merakit Lego, melakukan workshop perakitan bersama anggota komunitas, pameran karya seni Lego dan jual beli karya seni Lego yang dilakukan oleh kolektor. Dan seminar tentang manfaat bermain Lego untuk masyarakat umum yang dapat mengasah kreativitas seseorang dan melatih motorik halus. Untuk menunjang kegiatan tersebut dalam perancangan ini terdapat ruang workshop bagi komunitas dengan fasilitas furniture meja dan kursi kerja, lemari komponen serta rak pajangan dan area santai di dalam workshop perakitan. Area serbaguna untuk memfasilitasi kegiatan kompetisi perakitan dan acara seminar mengenai Lego.

Dalam perancangan Interior Pusat Kegiatan Komunitas Lego di Bandung ini, identitas ruangan akan dirancangkan dengan tema yang diambil dari sifat Lego itu sendiri. Lego membangun imajinasi masa depan. Konsep ini akan menghadirkan nuansa ruang masa lalu yang digabungkan dengan nuansa masa depan. Pengayaan retrofuturism, pengayaan ini diambil karena pengayaan yang memadukan desain masa lampau dan dicampur dengan imajinasi masa depan, pengayaan ini dianggap cocok. Karena produk Lego yang sudah ada dari masa lampau dan sifat dari Lego yang imajinatif yang tak terbatas. Agar dapat menarik perhatian bagi masyarakat umum dan pecinta Lego di Bandung, selain menerapkan tema dan konsep pada ruang, perancangan ini akan memperhatikan segala aspek interior yang berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung dan penghobi komunitas Lego terutama pada alur sirkulasi pengunjung dan penggunaan material interior. Selain itu, sistem penghawaan,

pencahayaannya, dan area penyimpanan lego perlu diperhatikan demi kenyamanan bersama.

Fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang dapat mengakomodasi kegiatan komunitas dan pengunjung, diantaranya:

1. Fasilitas utama
 - a. Lobby
 - b. Galeri pameran lego
 - c. Ruang perakitan lego untuk member dan komunitas
 - d. Ruang workshop komunitas
 - e. Area sharing komunitas
 - f. Ruang rakit digital
 - g. Ruang kelas rakit
 - h. Ruang workshop bagi pengunjung
 - i. Ruang auditorium
2. Fasilitas pendukung
 - a. Retail
 - b. Café galeri

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Maksud perncangan

Maksud dari perancangan Interior Pusat Kegiatan Komunitas Lego di Bandung adalah sebagai sarana untuk mawadahi para Komunitas Lego di Bandung agar bisa saling berbagi informasi tentang Lego dan mempererat hubungan antar anggota komunitas dengan kegiatan yang dilakukan. Dan juga sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang bertujuan untuk membuat masyarakat tertarik dan mengenal tentang Lego. Sehingga dapat terciptanya Pusat Kegiatan Komunitas Lego di Bandung.

2. Tujuan Perancangan

- a. Merancang sebuah fasilitas komunitas lego untuk berkegiatan sekaligus sarana yang dapat menarik minat masyarakat untuk mulai tertarik dengan lego
- b. Merancang fasilitas interior yang dapat menunjang semua kegiatan komunitas Lego, baik kegiatan rutin maupun kegiatan terjadwal, serta memfasilitasi bagi para kolektor lego.